

LITERASI KEUANGAN DIGITAL DAN KAPABILITAS DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEUANGAN MAHASISWA KOTA SEMARANG

Septian Yudha Kusuma^{1)*}, Maria Theresia Heni Widyarti²⁾, Zulaika Putri Rokhimah³⁾, Hartono⁴⁾, Jati Handayani⁵⁾

^{1,2,3,4} Jurusan Akutansi, Politeknik Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

*E-mail: septian.yudhakusuma@polines.ac.id

Abstract

This research aims to analyze further the imoact of digital financial literacy effect. On financial decision-making and financial capability on financial decision making, as well as analyse the mediating role of financial capability in the influence of digital financial literacy on financial decision-making. The sample obtained in this research was 251 respondents using simple random and snowball sampling techniques. The research results show that digital financial literacy has a significant positive effect on financial capabilities and financial capability. At the same time, financial capability is also proven to have a significant positive effect on financial decision-making. Finally, testing the mediating role of financial capability on the relationship between digital financial literacy and financial decision-making also proved to have a significant.

Keywords: *Digital Financial Literacy, Financial Capability, Financial Decision Making*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih jauh dampak literasi keuangan digital terhadap pengambilan keputusan keuangan dan kapabilitas keuangan terhadap pengambilan keputusan keuangan, serta menganalisis peran mediasi kapabilitas keuangan dalam pengaruh literasi keuangan digital terhadap pengambilan keputusan keuangan. Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 251 responden dengan teknik pengambilan sampel secara acak dan snowball sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif signifikan terhadap kapabilitas keuangan dan kapabilitas keuangan, sedangkan kapabilitas keuangan juga terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan. Terakhir pengujian peran mediasi kapabilitas keuangan terhadap hubungan literasi keuangan digital dan pengambilan keputusan keuangan juga telah terbukti berpengaruh signifikan.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan Digital, Kapabilitas Keuangan, Pengambilan Keputusan Keuangan*

PENDAHULUAN

Risiko, ketidakpastian, dan volatilitas akibat pandemi Covid-19 tidak hanya memengaruhi pasar keuangan global, tetapi juga mengganggu kondisi psikologis, keuangan, dan ekonomi di setiap lapisan masyarakat [1]. Akibatnya, kehilangan pekerjaan, penurunan produk domestik bruto (PDB), dan inflasi yang lebih tinggi juga mempengaruhi kesejahteraan keuangan, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Pemerintah melaksanakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Menurut BPS, PSBB yang terjadi di Indonesia menyebabkan penurunan PDB sebesar 2,49 persen pada tahun 2020, bahkan per Agustus 2022 ketika wabah pandemi Covid-19 telah menurun, tingkat pengangguran masih mencapai 2,8 juta orang. Penelitian sebelumnya [2] menyatakan bahwa penurunan kesejahteraan keuangan terjadi ketika pengangguran naik dan PDB turun.

Sebagai insan terdidik, mahasiswa dituntut untuk menjadi agen perubahan yang adaptif dan positif dalam mengatur masalah keuangannya. Namun faktanya, masih ada mahasiswa yang buruk dalam pengambilan keputusan keuangannya. Menurut BBC News Indonesia [3], pada tahun 2022 ratusan mahasiswa IPB mengalami penipuan karena tergiur bisnis online dengan iming-iming imbalan 10%, mahasiswa yang memiliki dana terbatas diarahkan oknum untuk mengajukan pinjaman online. Oknum kemudian tidak membayarkan imbal hasil sesuai perjanjian, sehingga mahasiswa tidak dapat mengangsur pinjaman online yang dimilikinya. [4] dalam Kompas mengungkapkan bahwa mahasiswi di Semarang mengalami penipuan online berkedok customer service Halo BCA akibat informasi di Twitter hingga menyebabkan uang Rp. 8 juta raib. Di media yang sama, Kairina [5] juga mengungkapkan mahasiswa Semarang

heran ketika ditagih utang yang ternyata identitasnya dipakai oleh rekannya untuk pinjaman online ilegal. Bahkan terbaru menurut media Jawa Pos, mahasiswa di Semarang sampai melakukan bunuh diri yang ditengarai karena jeratan pinjaman online [6].

Sharma [7] dalam penelitiannya menekankan bahwa Covid-19 memang telah memicu stres, kecemasan, dan depresi karena kekurangan dana dan ketidakmampuan mengelola dana dengan bijak, yang semuanya menyebabkan berkurangnya kesejahteraan finansial. Untuk mengatasi masalah ini, Sharma merekomendasikan literasi keuangan, pengetahuan tentang konsep keuangan, perolehan keterampilan khusus, dan pengambilan keputusan keuangan yang baik. Karena ciri-ciri psikologis yang melibatkan pola berpikir dan perilaku jangka panjang dan terus-menerus mencerminkan respons perilaku, penting untuk mengeksplorasi mereka lebih jauh karena berkaitan dengan pengambilan keputusan keuangan [8].

Penelitian ini berfokus pada perspektif individu, di mana perasaan yang ditimbulkan oleh pergolakan tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Situasi yang dinamis dan kompleks memiliki dampak yang jika tidak mampu menghadapinya, karena minimnya literasi keuangan sehingga tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menghindari kesalahan pengelolaan keuangan [1]. Perilaku keuangan yang dilandaasi gejolak emosional dapat berdampak pada pengambilan keputusan keuangan yang kurang tepat [9], yang mengurangi kesejahteraan finansial, terutama terkait kesejahteraan subjektif. Kesejahteraan subjektif terkait erat dengan penilaian orang terhadap kemampuan untuk menjaga stabilitas keuangan dan menangani kondisi keuangan [1]. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik dapat merespons kondisi keuangan dengan lebih bijaksana [10]. Disaat yang sama, digitalisasi teknologi keuangan (*fintech*) yang belum pernah terjadi sebelum pandemi memperluas relevansi pengambilan keputusan keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan [11]. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa orang yang berpengetahuan luas dan melek finansial membuat keputusan keuangan yang rasional dan berkualitas tinggi [12].

Kapabilitas finansial merupakan sebuah konsep yang luas, mencakup pengetahuan dan keterampilan seseorang untuk memahami keadaan keuangan mereka sendiri, serta motivasi untuk mengambil tindakan [13]. Sherraden (2010) mengungkapkan bahwa seiring berjalannya waktu, efek umpan balik dapat menghasilkan lebih banyak pembelajaran (literasi keuangan yang lebih tinggi) dan menghasilkan produk dan layanan keuangan yang lebih bermanfaat (inklusi keuangan yang lebih besar), dan kapabilitas keuangan yang lebih besar [14]. Untuk mempunyai kemampuan bertindak dan mampu secara finansial, Sherraden (2010) menyatakan bahwa masyarakat memerlukan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi dan rumah tangganya (yang dalam hal ini diwakili oleh literasi keuangan digital). Penelitian terdahulu dilakukan oleh Bhargava et. al [15] mengungkapkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan. Seseorang yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang keuangan dan memiliki keterampilan manajemen keuangan lebih mungkin untuk membuat keputusan keuangan yang baik (Sherraden, 2010). Luo (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kapabilitas keuangan digital memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan usaha mikro.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih jauh dampak literasi keuangan digital terhadap pengambilan keputusan keuangan dan kapabilitas keuangan terhadap pengambilan keputusan keuangan, serta menganalisis peran mediasi kapabilitas keuangan dalam pengaruh literasi keuangan digital terhadap pengambilan keputusan keuangan. Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian Kumar et al. (2022) yang merekomendasikan untuk meneliti determinan pengambilan keputusan keuangan pada kelompok tertentu dengan tujuan untuk menambah pengetahuan tentang perilaku keuangan, dimana objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengambilan Keputusan Keuangan

Dalam dekade terakhir, tema pengambilan keputusan keuangan mendapat perhatian besar besaran karena anomali yang terungkap dalam perencanaan keuangan jangka panjang dan *saving* yang menipis [16]. Pengambilan keputusan keuangan didasarkan pada premis bahwa individu memilih berbagai alternatif yang

mengarah pada maksimalisasi kekayaan, yang melibatkan proses menimbang biaya dan manfaat dari suatu keputusan (juga dikenal sebagai proses reflektif), yang memiliki implikasi keuangan dan komponen yang terkait dengannya [1].

Literasi Keuangan Digital

Literasi keuangan digital adalah konsep multidimensi (Morgan dan Trinh, 2019: 4) yang mencakup “pengetahuan tentang produk dan layanan keuangan digital, kesadaran akan risiko keuangan digital, pengetahuan tentang pengendalian risiko keuangan digital, dan pengetahuan tentang hak konsumen dan prosedur ganti rugi”. Konsep ini didukung oleh teori *goal framing* [17] di mana kriteria untuk mencapai tujuan (keputusan keuangan yang sehat) memerlukan peningkatan sumber daya (literasi keuangan digital sebagai sumber daya tidak berwujud). Menurut Kumar et al., (2022), teori *goal framing* mengasumsikan bahwa orang mencoba untuk mencapai tujuan yang bertentangan/berganda, sehingga memotivasi mereka untuk asyik dengan fungsi kognitif tingkat tinggi. Tujuan-tujuan ini kemudian dikelompokkan sebagai kerangka tujuan, dan perilaku pengambilan keputusan kemudian diatur oleh satu atau lebih kerangka tujuan, apakah hedonis, berorientasi keuntungan, dan normatif. Perlu dicatat bahwa sejauh mana tujuan dalam pengambilan keputusan merupakan efek kumulatif dari faktor eksternal serta kapasitas diri untuk mengatur perilaku keuangan pribadi dalam pengambilan keputusan keuangan.

Produk dan layanan *fintech* telah meningkatkan relevansi pengambilan keputusan keuangan, karena individu menjadi lebih mandiri secara finansial dan bertanggung jawab atas perencanaan keuangan mereka. Literasi keuangan digital juga memungkinkan penggunaan produk dan layanan *fintech* secara efektif sembari mawas diri terhadap penipuan digital, seperti *phishing* dan peretasan (OECD, 2020) dan memberdayakan masyarakat untuk lebih *cashless* dan dapat meningkatkan inklusi keuangan [18]. Kumar et al., (2022) berpendapat bahwa literasi keuangan digital mengarahkan individu untuk lebih *capable* sehingga dapat mengarahkan keputusan keuangan digital dengan mudah, terampil, dan bijaksana, sehingga membuat keputusan keuangan yang tepat, yang mengarah ke jangka panjang.

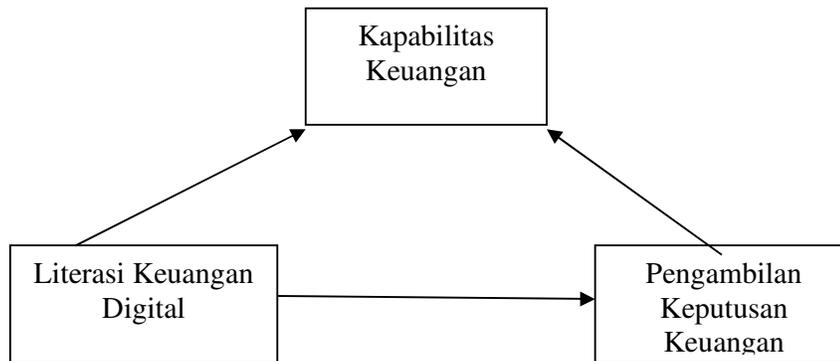
Kapabilitas Keuangan

Kapabilitas keuangan adalah konsep multidimensi dan dinamis yang melibatkan literasi keuangan, pengelolaan uang, perencanaan masa depan, memilih produk dan layanan, membutuhkan informasi-informasi keuangan [19]. Sherraden (2013) menjelaskan kapabilitas keuangan terdiri dari dua dimensi: kemampuan untuk bertindak (berdasarkan pengetahuan yang diperoleh) dan kesempatan untuk bertindak (aksesibilitas produk, keterjangkauan, kemudahan penggunaan, keamanan, dan kehandalan). Hal ini juga mengacu pada keterampilan keuangan, pengetahuan, sikap, dan atribut psikologis dalam konteks sosial ekonomi-budaya, yang semuanya mengarah pada pengelolaan sumber daya keuangan yang optimal, sehingga mengarah pada keputusan keuangan yang rasional, seperti perencanaan dan penganggaran keuangan [20]. Kumar et al., (2022) berpendapat bahwa literasi keuangan digital dan kapabilitas keuangan memberdayakan orang-orang dengan ketahanan, kognisi, dan kepercayaan diri, untuk berinteraksi secara bijak dengan penyedia layanan keuangan guna mengubah sumber daya yang tidak aktif menjadi sumber daya yang tak ternilai, karenanya, mengarah dalam peningkatan pengambilan keputusan keuangan.

Berdasarkan argumen ini, hipotesis berikut disusun sebagai berikut:

Hipotesis 1. Literasi keuangan digital berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keuangan. Hipotesis 2. Kapabilitas keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keuangan. Hipotesis 3. Literasi keuangan digital berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keuangan. Hipotesis 4. Literasi keuangan digital berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keuangan yang dimediasi oleh kapabilitas keuangan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Data diolah (2023)

METODE PENELITIAN

Sampel Penelitian

Dikarenakan populasi jumlah mahasiswa tidak tersedia, penelitian ini mengadopsi campuran teknik pengambilan sampel secara acak dan *snowball* sederhana untuk pemilihan sampel. Kuesioner terstruktur disiapkan dan diberikan kepada responden melalui kunjungan langsung ke kampus maupun penyebarluasan melalui *WhatsApp* yang kemudian responden mengisi *Google Form* yang telah tersedia. Studi ini berfokus pada mahasiswa Kota Semarang karena kasus-kasus yang terjadi terkait penipuan investasi maupun pinjaman online ilegal yang terkait dengan pengambilan keputusan keuangan mereka. Ukuran sampel yang diperkenankan adalah sejumlah 153 yang diperoleh dari *G*Power* dengan dengan tingkat alfa 0,05 untuk mencapai kekuatan statistik 80%, dan korelasi 0,2. Perolehan sampel dalam penelitian ini sebanyak 251 responden, sehingga melebihi data minimal yang dipersyaratkan.

Pengukuran

Berbeda dari penelitian Kumar et al. (2022) yang mengambil objek penelitian keluarga yang berpenghasilan dan pengambil keputusan keuangan, penelitian ini fokus pada pengambilan keputusan keuangan bagi mahasiswa, karena keputusan keuangan saat ini ditengarai dapat berefek jangka panjang nantinya. Item untuk literasi keuangan digital diadaptasi dari Morgan dan Trinh (2019) dan Muellbauer (1988), dan untuk pengambilan keputusan keuangan yang dimodifikasi dan diadaptasi dari deLizarraga et al. (2009). Terakhir, item kapabilitas keuangan diadopsi dari Kumar et al. (2022) dan seluruhnya diukur pada skala Likert lima poin. Komponen pernyataan kuesioner disajikan dalam lampiran 1.

Analisis Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, kita perlu memenuhi beberapa persyaratan diantaranya adalah uji normalitas, validitas, reliabilitas data. Setelah itu, data penelitian ini diolah menggunakan perangkat lunak SPSS dari IBM. Terdapat tiga analisis yang digunakan, yaitu analisis deskriptif, analisis regresi linear berganda, dan analisis mediasi. Analisis regresi dan mediasi dilakukan dengan menggunakan PROCESS macro pada SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1, responden didominasi oleh perempuan sejumlah 182 atau 73% sedangkan laki-laki sejumlah 69 atau 27%. Berdasarkan jenjang pendidikan yang sedang ditempuh, responden terbanyak adalah Sarjana sebanyak 159 atau 63%, Diploma sebanyak 90 atau 36%, dan jenjang Magister hanya 2 atau 1%. Mahasiswa yang sedang menempuh program studi Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi

sebanyak 159 atau 63%, sedangkan program studi lainnya sebanyak 92 atau 37%. Berdasarkan status pernikahan, responden yang telah menikah sebanyak 25 atau 10%, sedangkan yang belum menikah sebanyak 226 atau 90%. Terakhir, mahasiswa yang fokus menempuh kuliah mendominasi sebanyak 169 atau 67%, sedangkan mahasiswa yang kuliah sembari bekerja atau berwirausaha sebanyak 82 atau 33%.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Laki-laki	69
	Perempuan	182
Jenjang Pendidikan	Diploma	90
	Sarjana	159
	Magister	2
Program Studi	Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi	159
	non Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi	92
Status Pernikahan	Menikah	25
	Belum Menikah	226
Status Mahasiswa	Hanya Kuliah	169
	Kuliah Sembari Bekerja/Berwirausaha	82

n = 251

Sumber: Data diolah (2023)

Analisis Deskriptif

Berdasarkan tabel 2 dapat terlihat bahwa variabel literasi keuangan digital memiliki rerata 3.36 (Netral) dengan frekuensi tertinggi pada nilai 3 (Netral) sebanyak 107. Variabel kapabilitas keuangan memiliki rerata 3.94 (Setuju) dengan frekuensi tertinggi pada nilai 5 (Sangat Setuju) sebanyak 98. Sedangkan variabel pengambilan keputusan keuangan memiliki rerata 3.81 (Setuju) dengan frekuensi tertinggi pada nilai 4 (Setuju) sebanyak 110.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	Frekuensi					Rerata
	5	4	3	2	1	
Literasi Keuangan Digital (X)	19	90	107	33	2	3.36
Kapabilitas Keuangan (M)	98	95	51	7	0	3.94
Pengambilan Keputusan Keuangan (Y)	61	110	77	2	1	3.81

Sumber: Data diolah (2023)

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Kualitas Data

Berdasarkan tabel 3 dapat terlihat bahwa keseluruhan indikator pada variabel didapatkan nilai signifikansi Pearson Correlation $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator pada seluruh variabel dinyatakan valid. Sedangkan nilai Cronbach's Alpha memperoleh hasil diatas standar Cronbach's Alpha sebesar 0,70 sehingga dapat dikatakan semua variabel reliabel. Uji normalitas diuji menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 0.200 atau diatas 0.05 sehingga data dinyatakan normal.

Tabel 3. Uji Kualitas Data

Variabel	Pearson Correlation Sig.	Cronbach's Alpha	Variabel	Pearson Correlation Sig.	Cronbach's Alpha	Variabel	Pearson Correlation Sig.	Cronbach's Alpha
Literasi Keuangan Digital (X)	X _{1.1} 0.000*	0.843	Kapabilitas Keuangan (M)	M _{1.1} 0.000*	0.858	Pengambilan Keputusan Keuangan (Y)	Y _{1.1} 0.000*	0.870
	X _{1.2} 0.000*			M _{1.2} 0.000*			Y _{1.2} 0.000*	
	X _{1.3} 0.000*			M _{1.3} 0.000*			Y _{1.3} 0.000*	
	X _{1.4} 0.000*			M _{1.4} 0.000*			Y _{1.4} 0.000*	
	X _{1.5} 0.000*			M _{1.5} 0.000*			Y _{1.5} 0.000*	
	X _{1.6} 0.000*			M _{1.6} 0.000*			Y _{1.6} 0.000*	
	X _{1.7} 0.000*			M _{1.7} 0.000*			Y _{1.7} 0.000*	
	X _{1.8} 0.000*							
	X _{1.9} 0.000*							

Sig. Kolmogorov-Smirnov Test = 0.200

Sumber: Data diolah (2023)

6

Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi *adjusted R²* sebesar 13,4% pada model 1 dan 39,2% pada model 2. Nilai signifikansi uji F menunjukkan nilai 0,00 untuk semua model yang berarti bahwa model regresi cukup baik digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Regresi	Koefisien	se	p (uji t)	LLCI	ULCI	R ²	p (uji F)
Model 1							
<i>(direct effect)</i>						0.134	0.000*
α (constant)	19.390	1.346		16.738	22.041		
Jalur a (X→M)	0.270	0.044	0.000*	0.185	0.356		
Model 2							
<i>(direct effect)</i>						0.392	0.000*
α (constant)	7.540	1.527		4.533	10.547		
Jalur b (M→Y)	0.232	0.039	0.000*	0.154	0.309		
Jalur c' (X→Y)	0.438	0.053	0.000*	0.333	0.542		
<i>(indirect effect)</i>	<i>Total Effect</i>	<i>Direct Effect</i>	<i>Indirect Effect</i>	LLCI	ULCI	Kesimpulan	
Jalur c (X→M→Y)	0.350 (0.000*)	0.232 (0.000*)	0.118	0.071	0.171	Mediasi Parsial	

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4 pengujian model 1 pada diperoleh hasil bahwa literasi keuangan digital terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kapabilitas keuangan, sehingga hasil mendukung Hipotesis 1. Sedangkan pada model 2 diperoleh hasil bahwa literasi keuangan digital maupun kapabilitas keuangan juga terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan, sehingga hasil juga mendukung Hipotesis 2 dan 3.

Penelitian ini juga menilai peran mediasi kapabilitas keuangan terhadap hubungan literasi keuangan digital dan pengambilan keputusan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung yang signifikan dari dampak literasi keuangan digital terhadap pengambilan keputusan keuangan (b=0.118), sehingga hasil mendukung Hipotesis 4. Selain itu, pengaruh langsung literasi keuangan digital terhadap pengambilan keputusan keuangan dengan kehadiran mediator juga ditemukan signifikan (b=0,232, p<0,05). Oleh karena itu, kapabilitas keuangan secara parsial memediasi hubungan antara literasi keuangan digital dan pengambilan keputusan keuangan. Ringkasan analisis mediasi disajikan pada tabel 4.

Pembahasan

Hipotesis 1 menguji pengaruh langsung literasi keuangan digital terhadap pengambilan keputusan keuangan dengan hasil adanya pengaruh positif signifikan. Hasil ini selaras dengan penelitian Kumar et al. (2022), dan menunjukkan kesesuaian dengan *goal framing theory* serta temuan dari Valaskova dkk. (2019) dan Rahayu dkk. (2022). Kumar et al. (2022) menyatakan bahwa pengalaman, pengetahuan, dan sikap seseorang terhadap platform keuangan digital serta produk dan layanan digital dapat meminimalkan bias perilaku dan kesalahan keuangan, sehingga menghasilkan keputusan keuangan yang rasional, aman, menguntungkan, dan terinformasi.

Hipotesis 2 fokus menguji pengaruh langsung kapabilitas keuangan terhadap pengambilan keputusan keuangan dengan hasil adanya pengaruh positif signifikan. Hasil ini juga selaras dengan Kumar et al. (2022) yang menyatakan bahwa peningkatan kapasitas finansial dapat berperan sebagai prekursor dalam pengelolaan sumber daya finansial yang baik melalui pengambilan keputusan finansial yang optimal.

Hipotesis 3 mengkaji tentang pengaruh langsung literasi keuangan digital terhadap kapabilitas keuangan dengan hasil yang positif signifikan. Hasil ini memperkuat argumen Kumar et al. (2022) bahwa literasi keuangan digital dapat memberdayakan individu dengan keterampilan digital yang tepat untuk menavigasi domain keuangan digital dengan mudah, terampil, serta bijaksana.

Pengujian hipotesis 4 adalah menguji pengaruh tidak langsung kapabilitas keuangan secara dalam hubungan antara literasi keuangan digital dan pengambilan keputusan keuangan, dengan hasil adanya pengaruh mediasi yang signifikan. Hasil juga selaras dengan Kumar et al. (2022), bahwa setiap individu perlu untuk membekali diri dengan keterampilan, pengetahuan, kepercayaan diri, dan pengalaman untuk meningkatkan kemampuan keuangan mereka, sehingga dapat memfasilitasi pengambilan keputusan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa literasi keuangan digital terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kapabilitas keuangan dan kapabilitas keuangan, sedangkan kapabilitas keuangan juga terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan. Terakhir pengujian peran mediasi kapabilitas keuangan terhadap hubungan literasi keuangan digital dan pengambilan keputusan keuangan juga telah terbukti berpengaruh signifikan. Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya adalah nilai *adjusted R²* yang kecil yaitu besar 13,4% dan 39,2%, selain itu penelitian ini juga tidak membedakan demografi responden. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel-variabel pengungkit pengambilan keputusan keuangan selain literasi keuangan digital dan kapabilitas keuangan, penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan faktor demografi atau membedakan demografi antar responden untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kumar, P., Pillai, R., Kumar, N. and Tabash, M.I., 2022. The interplay of skills, digital financial literacy, capability, and autonomy in financial decision making and well-being. *Borsa Istanbul Review*.
- [2] Muir, K., Hamilton, M., Noone, J.H., Marjolin, A., Salignac, F., Saunders, P. and Australia, F.L., 2017. Exploring financial wellbeing in the Australian context. *Report for financial literacy Australia. Centre for Social Impact & Social Policy Research Centre, University of New South Wales, Sydney*.
- [3] BBC News Indonesia. 2022. 'Sudah jatuh, tertimpa tangga' - Ratusan mahasiswa IPB jadi korban penipuan, kini diteror penagih pinjol. Diambil dari: <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c165dj3lzl2o>.
- [4] Wismabrata, M.H. 2023. Kronologi Mahasiswi di Semarang Jadi Korban Penipuan Akun Palsu HaloBCA di Twitter, Rp 8 Juta Raib. Diambil dari: <https://yogyakarta.kompas.com/read/2023/01/06/082018378/kronologi-mahasiswi-di-semarang-jadi-korban-penipuan-akun-palsu-halobca>.
- [5] Khairina. 2021. Tak Tahu Foto KTP-nya Dipakai untuk Pinjol Ilegal, Mahasiswa di Semarang Kaget Ditagih Utang. Diambil dari: <https://regional.kompas.com/read/2021/10/24/080000078/tak-tahu-foto-ktp-nya-dipakai-untuk-pinjol-ilegal-mahasiswa-di-semarang?page=all>.
- [6] Kamila, A. 2023. Terungkap! Polisi Bongkar Motif Dugaan Bunuh Diri Mahasiswa Udinus Semarang. Diambil dari: <https://www.jawapos.com/berita-sekitar-anda/013070650/terungkap-polisi-bongkar-motif-dugaan-bunuh-diri-mahasiswa-udinus-semarang>
- [7] Sharma, M. 2021. *What India Inc is missing on employee wellbeing front.*, September 25th. Economic Times.
- [8] Roberts, B.W., 2009. Back to the future: Personality and assessment and personality development. *Journal of research in personality*, 43(2), pp.137-145. Sanz de Acedo Lizarraga, M.L., Sanz de Acedo Baquedano, M.T., Soria Oliver, M. and Closas, A., 2009. Development and validation of a decision-making questionnaire. *British Journal of Guidance & Counselling*, 37(3), pp.357-373.
- [9] Nayebmohseni, S., Khalifehsultani, S.A. and Hejazi, R., 2022. Developing a Behavioral Model of Individual Investors' Decision-making in the Iranian Capital Market. *Financial Research Journal*, 23(4), pp.625-652.
- [10] Barrafreem, K., Västfjäll, D. and Tinghög, G., 2020. Financial well-being, COVID-19, and the financial better-than-average-effect. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 28, p.100410.
- [11] Gerth, F., Ramiah, V., Toufaily, E. and Muschert, G., 2021. Assessing the effectiveness of Covid-19 financial product innovations in supporting financially distressed firms and households in the UAE. *Journal of Financial Services Marketing*, 26, pp.215-225.
- [12] Gonçalves, V.N., Ponchio, M.C. and Basílio, R.G., 2021. Women's financial well-being: A systematic literature review and directions for future research. *International Journal of Consumer Studies*, 45(4), pp.824-843.
- [13] HM Treasury. 2007. *Financial capability: The government's long term approach*. Norwich, UK: HM Treasury. Retrieved November 4, 2023, from http://www.hmtreasury.gov.uk/d/fincap_150107.pdf
- [14] Sherraden, M.S., 2010. Financial capability: what is it, and how can it be created?
- [15] Bhargava, M., Mohanty, B., & Tak, K. 2022. Impact of Financial Literacy on Financial

- Capability Evidence from Urban Working Women in Rajasthan. *Academy of Marketing Studies Journal* 26(5).
- [16] Brüggem, E.C., Hogreve, J., Holmlund, M., Kabadayi, S. and Löfgren, M., 2017. Financial well-being: A conceptualization and research agenda. *Journal of business research*, 79, pp.228-237. de Lizarraga, S., de Baquedano, M. S., Oliver, M. S., & Closas, A. 2009. Development and validation of a decision-making questionnaire. *British Journal of Guidance and Counselling*, 37(3), 357– 373. <https://doi.org/10.1080/03069880902956958>
- [17] Lindenberg, S. and Steg, L., 2007. Normative, gain and hedonic goal frames guiding environmental behavior. *Journal of Social issues*, 63(1), pp.117-137.
- [16] Morgan, P. J., and Trinh, L. Q. 2019. *Fintech and financial literacy in the Lao PDR (ADB working paper series)*.
- [18] Ozili, P.K., & Ozili, K.P. 2018. Impact of digital finance on financial inclusion and stability. *Borsa Istanbul Review*, 18(4), 329–340. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.12.003>
- [19] Atkinson, A., McKay, S., Collard, S. and Kempson, E., 2007. Levels of financial capability in the UK. *Public Money and Management*, 27(1), pp.29-36. Muellbauer, J., 1988. Habits, rationality and myopia in the life cycle consumption function. *Annales d'Economie et de Statistique*, pp.47-70. Morgan, P. and Trinh, L.Q., 2019. Fintech and financial literacy in the Lao PDR.
- [20] Storchi, S. and Johnson, S., 2016. *Financial capability for wellbeing: an alternative perspective from the capability approach* (No. 44). Bath Papers in International Development and Wellbeing. Valaskova, K., Bartosova, V., & Kubala, P. (2019). Behavioural aspects of the financial decision making. *Organizacija*. 52(1), 22–31. <https://doi.org/10.2478/orga-2019-0003>